

ABSTRAK

Narapidana merupakan seseorang biasa namun melakukan tindakan melanggar hukum yang telah di nyatakan oleh hakim dalam pengadilan serta di jatuhkan hukuman penjara. Menjalani kehidupan menjadi narapidana tentu berbeda dengan kehidupan sebelumnya, kehidupan yang sulit juga permasalahan yang rumit tentu mengikutinya. Narapidana yang merasakan kehampaan karena berada dalam penjara atau rumah tahanan negara yang jauh dari keluarga, dan bosan karena tidak lagi bekerja, juga merasa malu dan menjauhkan diri dari lingkungan sekitar membuat narapidana tidak lagi memiliki tujuan hidup. Terdapat pula narapidana yang menunjukkan sikap tersebut dapat menimbulkan kehilangan kebermaknaan hidup dalam dirinya. Dalam hal ini penerimaan diri sendiri merupakan hal yang sangat berharga bagi mereka dimana sebuah proses yang harus didapatkan dari seseorang. Apalagi dalam proses penerimaan diri juga banyak pelajaran yang dapat diambil untuk menjadi bekal meneruskan kahidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerimaan diri dengan kebermaknaan hidup pada narapidana di Rutan Kelas IIB Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana berjenis kelamin laki-laki di Rutan Kelas IIB Trenggalek dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut :1). Memiliki usia 18-50 tahun (dewasa). 2). Bisa membaca dan menulis. Tehnik Sempling yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuisioner. Skala dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala penerimaan diri dan skala kebermaknaan hidup. Penelitian ini menggunakan uji Korelasi Spearman non parametrik dengan bantuan SPSS. dengan teknik analisis data uji asumsi klasik, uji linieritas, serta uji hipotesis.

Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara penerimaan diri dan kebermaknaan hidup pada narapidana dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dengan nilai koefisien korelasi 0,507 yang berada pada kategori cukup kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerimaan diri narapidana, semakin besar pula kebermaknaan hidup yang mereka rasakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup pada narapidana menunjukkan berada di kategori sedang, kebermaknaan hidup yang sedang menunjukkan bahwa masih belum sepenuhnya menerima dirinya dalam menghadapi kesulitan hidup dilambaga permasayarakatan. Sejalan dengan fenomena yang ada kebermaknaan hidup juga bisa dipengaruhi oleh adanya variabel lain selaian yang dipergunakan oleh peneliti seperti kebutuhan, pemahaman diri, intraraksi social, kebersyukuran, kebutuhan, dukungan, merasa sendiri, pengambilan Keputusan, rasa aman.

Kata Kunci: *penerimaan diri, kebermaknaan hidup, narapidana*

ABSTRACT

A prisoner is an ordinary person who has committed an unlawful act that has been declared by a judge in court and sentenced to prison. Living life as a prisoner is certainly different from your previous life, a difficult life and complicated problems certainly follow. Prisoners who feel empty because they are in prison or a state detention center far from their families, and are bored because they no longer have work, also feel ashamed and distance themselves from their surroundings, making prisoners no longer have a purpose in life. There are also prisoners who show this attitude which can cause them to lose the meaning of life. In this case, self-acceptance is something very valuable for them, which is a process that must be obtained from someone. Moreover, in the process of self-acceptance, there are many lessons that can be learned as provisions for continuing life. This study aims to analyze the relationship between self-acceptance and the meaning of life in prisoners at Class IIB Trenggalek Prison.

This study uses a quantitative method with correlation techniques to see the relationship between the two variables. The population in this study were all male prisoners in Class IIB Trenggalek Prison and the sample used in this study was 80 respondents who met the following criteria: 1). Aged 18-50 years (adult). 2). Able to read and write. The sampling technique used in this study uses the Slovin Formula with an error rate of 10%. Data collection techniques using questionnaire distribution. The scale in this study uses two scales, namely the self-acceptance scale and the meaningfulness of life scale. This study uses the non-parametric Spearman Correlation test with the help of SPSS. with data analysis techniques of classical assumption tests, linearity tests, and hypothesis tests.

The results of the study found that there was a significant positive relationship between self-acceptance and the meaning of life in prisoners with a significance value of $0.000 < 0.05$, with a correlation coefficient value of 0.507 which is in the fairly strong category. This indicates that the higher the prisoners' self-acceptance, the greater the meaning of life they feel. The results of this study indicate that the meaningfulness of life among prisoners is in the moderate category, moderate meaningfulness of life indicates that they have not yet fully accepted themselves in facing the difficulties of life in correctional institutions. In line with the existing phenomenon, the meaning of life can also be influenced by other variables besides those used by researchers, such as needs, self-understanding, social interaction, gratitude, needs, support, feeling alone, decision making, and a sense of security.

Keywords: self-acceptance, meaningfulness of life, prisoners

الملخص

كسجين العيش إن بالسجن عليه وحكم المحكمة في قاضٍ أعلنه قانوني غير عملاً ارتكب عادي شخص هو السجين لأنهم بالفراغ يشعرون الذين السجناء بالتأكد تتبعها معقدة ومشاكل صعبة حياة فهي السابقة، حياتك عن بالتأكد يختلف أيضاً يشعرون عمل، لديهم يعد لم لأنهم بالملل ويشعرون عائلاتهم، عن بعيداً حكومي احتجاز مركز أو السجن في الموقف هذا يظهرون سجناء أيضاً هناك الحياة في هدف لديهم يعد لم السجناء يجعل مما محيطهم، عن ويبتعدون بالخلل يجب عملية وهي لهم، بالنسبة للغاية قيماً شيئاً الذات قبول يعد الحالة، هذه في الحياة لمعنى فقدانهم في يتسبب قد مما تعلمها يمكن التي الدروس من العديد هناك الذات، قبول عملية في ذلك، على علاوة. ما شخص من عليها الحصول سجن في السجناء لدى الحياة ومعنى الذات قبول بين العلاقة تحليل إلى الدراسة هذه تهدف الحياة لمواصلة كاحكام ب. الثانية الفئة من ترينغكاليك

من الدراسة هذه سكان جميع كان. المتغيرين بين العلاقة لمعرفة الارتباط تقنيات مع كمياً أسلوباً الدراسة هذه تستخدم استوفوا مستجيباً 80 الدراسة هذه في المستخدمة العينة وكانت ب، الثانية الفئة من ترينغالك سجن في الذكور السجناء أخذ تقنية تستخدم. والكتابة القراءة على قادر. (2). (بالغ) عاماً 50 و 18 بين أعمارهم تتراوح. (1): التالية المعايير. الاستبيان توزيع البيانات جمع تقنيات تستخدم. 10٪ خطأ بمعدل سلوفان صيغة الدراسة هذه في المستخدمة العينات اختبار الدراسة هذه تستخدم. الحياة معنى ومقياس الذات قبول مقياس وهما مقياسين، الدراسة هذه في المقياس يستخدم الكلاسيكية الافتراض لاختبارات البيانات تحليل تقنيات مع. SPSS برنامج بمساعدة المعياري غير سبيريان ارتباط الفرضيات واختبارات الخطية واختبارات

دلالة بقيمة السجناء لدى الحياة ومعنى الذات تقبل بين إحصائياً دالة إيجابية علاقة وجود إلى الدراسة نتائج توصلت ارتفع كلما أنه على يدل وهذا ما، حد إلى القوية الفئة في وهي 0.507 الارتباط معامل وقيمة، $0.000 < 0.05$ إحصائية في يقع السجناء لدى الحياة معنى أن إلى الدراسة هذه نتائج وتشير الحياة، بمعنى شعورهم زاد كلما لذاتهم السجناء تقبل الحياة صعوبات مواجهة في كامل بشكل بعد أنفسهم يقبلوا لم أنهم إلى المتوسط الحياة معنى تشير حيث المتوسطة، الفئة جانب إلى أخرى بمتغيرات أيضاً يتأثر أن يمكن الحياة معنى فإن القائمة الظاهرة مع وتماثباً الإصلاحية، المؤسسات في والشعور والدعم والاحتياجات والامتنان الاجتماعي والتفاعل الذات وفهم الاحتياجات مثل الباحثون يستخدمها التي تلك بالأمان والشعور القرار واتخاذ بالوحدة

السجناء الحياة، معنى الذات، قبول: المفتاحية الكلمات